



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Tommy dengan pandangannya yang semakin sempit ketika memiliki karakteristik *anxious attachment*. *Camera angle* juga diubah menjadi *eye level* sebagai bentuk kehilangannya dukungan emosional dari Jude yang dia cari sebagaimana .



Gambar 4.2.2.4 *Scene 4 shot 2* (kiri) dan *shot 1* (kanan) Tommy menangis tanpa Jude menjawabnya (sumber: data pribadi)

5. KESIMPULAN

Dalam perancangan film “JUDE”, *attachment* atau keterikatan karakter dapat divisualisasikan dengan menggunakan *image system* yang mengasosiasikan *framing* dan komposisi tertentu dengan jenis keterikatan yang berbeda. Dengan *attachment theory*, keterikatan dari karakter dapat diidentifikasi melalui *backstory* dan bagaimana karakter berperilaku dalam *scene*. Karakter Tommy yang menunjukkan dua keterikatan berbeda, secara *image system* perlu diberikan pendekatan kamera yang berbeda.

Dalam *image system* film Jude, *secure attachment* yang dimiliki Tommy divisualisasikan dengan menggunakan *framing* Jude di sisi kanan *frame* dan *camera angle high angle*. Kemudian, untuk menunjukkan Tommy yang memiliki karakteristik *anxious attachment*, komposisi dan *framing* diubah dengan *framing* Jude di sisi kiri *frame* yang merupakan kebalikan dari visualisasi *secure attachment*. Selain itu, *camera angle* yang digunakan juga berbeda dengan menggunakan *eye level*.

Menggunakan *image system* bukanlah satu-satunya cara untuk memvisualisasikan keterikatan karakter. Meski demikian, memahami karakter secara psikologis dengan menggunakan *attachment theory* dapat digunakan sebagai pertimbangan penting untuk menentukan pendekatan apa yang dapat diterapkan dalam mendesain sinematografi film.